

## LITERATURE REVIEW : PENGARUH SIMPLISIA JAHE TERHADAP PENURUNAN NYERI RHEUMATOID ARTHRITIS

Syamsudin<sup>1</sup>, Arti Dwi Astuti<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang

Telp. 081578884184/E-mail : [syamsudin.kbn@gmail.com](mailto:syamsudin.kbn@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang** : Nyeri rheumatoid arthritis adalah nyeri yang diakibatkan karena adanya peradangan pada sendi bengkak, inflamasi atau telah terjadi kerusakan sehingga menimbulkan nyeri. Penderita nyeri rheumatoid arthritis terjadi karena adanya inflamasi yang disebabkan oleh proses imunologik pada sinovia yang mengakibatkan terjadinya sinovitis dan pembentukan pannus yang akhirnya mengakibatkan kerusakan sendi yang terjadi pada sel dan jaringan akan membebaskan berbagai mediator substansi radang. **Tujuan** : mengetahui pengaruh simplisia jahe yang efektif terhadap nyeri pada rheumatoid arthritis. **Metode** : Artikel ilmiah menggunakan pendekatan eksploratif dengan metode dan desain *literature riview* ini dengan mengambil sumber-sumber yang dilakukan pada tanggal 15 Juni sampai 25 Agustus 2020 dengan penelitian Google Shoolar yang sesuai dengan kata kunci dan kriteria diantaranya jurnal nasional bahasa Indonesia, terbit 10 tahun terakhir, bukan merupakan jurnal asuhan keperawatan, jurnal yang tidak dapat diakses *full text*. **Hasil** : terdapat 229 yang diidentifikasi dan dipublikasi ditemukan 158 jurnal dari tahun 2011-2020. 158 jurnal tersebut dilakukan skrining ulang berdasarkan desain penelitian yaitu desain eksperimen ditemukan 8 jurnal dari 8 jurnal dilakukan skrining berdasarkan jurnal yang dapat diakses secara *full text* ditemukan 5 jurnal, selanjutnya skrining dilakukan berdasarkan kriteria eksklusi dari 5 jurnal tersebut di lakukan seleksi ulang ditemukan 29 jurnal yang akhirnya terpilih 3 jurnal dengan alasan yaitu sesuai dengan kriteria inklusi, hasil penelitian terapi efektif dan berasal dari jurnal keperawatan untuk selanjutnya dianalisis. **Simpulan** : Pengaruh simplisia jahe hasilnya efektif dilakukan pada lansia penderita nyeri rheumatoid arthritis pada semua jenis kelamin dan usia 70-90 tahun.

Kata kunci : nyeri, Simplisia jahe, rheumatoid arthritis

### ABSTRACT

**Background** : Rheumatoid arthritis pain is pain caused by inflammation of the joints, swelling, inflammation or damage has occurred, causing pain. Patients with rheumatoid arthritis pain occur because of inflammation caused by an immunologic process in the synovium which results in synovitis and the formation of pannus which ultimately results in joint damage that occurs in cells and tissues, releasing various mediators of inflammatory substances. **Objective**: To determine the effect of effective ginger simplicia on pain in rheumatoid arthritis. **Methods**: Scientific articles use an exploratory approach with this literature review method and design by taking sources from June 15 to August 25, 2020 with Google Shoolar research in accordance with keywords and criteria including Indonesian national journals, published in the last 10 years , is not a journal of nursing care, a journal that cannot be accessed full text. **Results**: 229 identified and published found 158 journals from 2011-2020. The 158 journals were re-screened based on the research design, namely the experimental design, 8 journals from 8 journals were screened based on journals that could be accessed in full text,

5 journals were found, then screening was carried out based on the exclusion criteria of the 5 journals. finally 3 journals were selected on the grounds that they were in accordance with the inclusion criteria, the results of research on effective therapy and derived from nursing journals for further analysis. Conclusion: The effect of ginger simplicia was effective in elderly patients with rheumatoid arthritis pain in all sexes and 70-90 years of age.

Keywords: pain, simplicia ginger, rheumatoid arthritis

## PENDAHULUAN

Nyeri rheumatoid arthritis adalah nyeri yang diakibatkan karena adanya peradangan pada sendi bengkak, inflamasi atau telah terjadi kerusakan sehingga menimbulkan nyeri. Penderita nyeri rheumatoid arthritis terjadi karena adanya inflamasi yang disebabkan oleh proses imunologik pada sinovia yang mengakibatkan terjadinya sinovitis dan pembentukan pannus yang akhirnya mengakibatkan kerusakan sendi yang terjadi pada sel dan jaringan akan membebaskan berbagai mediator substansi radang (Potter dan Perry, 2010).

Dampak nyeri rheumatoid arthritis apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan kecacatan baik ringan atau berat seperti terjadi kelumpuhan. Efek dari kondisi ini akan membatasi aktivitas keseharian, hal ini akan membuat penderita merasa takut untuk bergerak yang akan terjadi keparahan sehingga menurunkan produktivitasnya dan mengganggu keseimbangan tubuh sehingga beresiko jatuh, nyeri yang berlanjut akan memicu respon stres yang berkepanjangan akan memburuk kualitas kesehatan (Price dan Wilson, 2006).

Rheumatoid arthritis banyak mengenai populasi, bagaimana yang

disampaikan oleh WHO, (2016) menyatakan bahwa 335 juta penduduk di dunia menderita rematik dan di pekirakan angka tersebut akan terus meningkat hingga tahun 2025. Hasil Riskesdas (2018) di Indonesia penyakit sendi telah terdiagnosis oleh nakes yaitu sebanyak 7,30% hingga 33,3% dan di provinsi Jawa Tengah prevelensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis nakes sebanyak 11,2%. Menurut Fajri (2019) berdasarkan gejala 25,5%, di Kota Magelang prevelensi penderita penyakit sendi yaitu sebanyak 28,9% dan di Kabupaten Magelang sebanyak 11,7%.

Syapitri (2014) menyampaikan bahwa penatalaksanaan nyeri rheumatoid arthritis dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi dengan menggunakan obat NSAID (*Non Steroidal Antiinflammatory Drugs*) seperti naproxen dan ibuprofen yang digunakan untuk mengurangi nyeri dan bengkak, obat ini dapat memperlambat perkembangan rheumatoid arthritis dan menyelamatkan sendi, jaringan lain dari kerusakan permanen. Terapi komplementer dapat dilakukan dengan menggunakan teknik distraksi dan relaksasi, kompres air hangat dan dengan kompres jahe.

Menurut Santosa (2016) kompres jahe itu sendiri mempunyai prinsipnya untuk mengurangi nyeri yang dapat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan meningkatkan

aliran darah untuk mendapatkan efek analgesik dan relaksasi otot sehingga proses inflamasi berkurang.

Jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) memiliki efek analgesik karena mengandung *gingerol*, *gingerdione* dan *zingeron* berfungsi menghambat sikooksigenase sehingga terjadi penurunan pembentukan atau biosintesis dari prostaglandin yang menyebabkan berkurangnya rasa nyeri (Hernani dan Winarti, 2010). Kandungan jehe adalah oleoresin dan minyak atsiri yang menyebabkan rasa hangat dan aroma pedas yang dapat melebarkan pembuluh darah sehingga menyebabkan pembuluh darah menjadi lancar. Oleoresin atau gingerol pada jahe memiliki potensi anti inflamasi, dan anti oksidan yang kuat sehingga dapat menghambat sintesis prostaglandin yang membuat nyeri atau radang berkurang. Prostaglandin itu sendiri adalah senyawa dalam tubuh yang merupakan mediator nyeri dari radang atau inflamasi (Ferawati, 2017). Selain itu jahe juga memiliki manfaat untuk melancarkan peredaran darah dan memberikan rasa rileks pada tubuh.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk mendukung penelitian ini, dilakukan menurut Arman (2019) terhadap pengaruh kompres jahe terhadap intensitas nyeri rheumatoid arthritis, hasil uji statistik didapatkan *p-Value* 0,000, menurut Handayani (2020), juga menyatakan ada pengaruh pemberian kompres jahe hangat memakai parutan jahe terhadap penurunan skala nyeri.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan uji paired T-test dengan derajat kemaknaan 95% didapatkan nilai *p-Value* = 0,0001 <  $\alpha$  = 0,05, dan menurut Purba (2019) menyatakan ada perbedaan rata-rata yang signifikan dalam kompres jahe dengan hasil *p Value* = 0,000 dimana  $p < \alpha$  0,05.

Demikian pada pasien rheumatoid arthritis dengan kondisi kronis kebanyakan tinggal dirumah, sehingga dukungan keluarga dengan memahami cara perawatan dalam penyembuhan pasien dilakukan dengan melakukan kompres jahe yang dapat mengatasi masalah keluarga yang mengalami nyeri rheumatoid arthritis.

Tujuan pada artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh simplisia jahe yang efektif terhadap nyeri pada rheumatoid arthritis.

## METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Telaah literatur digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan nyeri rheumatoid arthritis dan simplisia jahe yang didapat dari buku teks, jurnal yang diperoleh melalui internet maupun pustaka lainnya.

Studi kepustakaan dilakukan bertujuan mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut hipotesis penelitian, setelah menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

Artikel ilmiah ini adalah penelitian eksploratif menggunakan metode dan desain penelitian *literature review* dengan mengambil sumber-sumber hasil penelitian asli tentang pengaruh kompres jahe merah terhadap nyeri rheumatoid arthritis.

Kegiatan literatur review dilakukan terhitung mulai penyusunan proposal pada tanggal 15 Juni 2020 sampai dengan penyampaian laporan 25 Agustus 2020. Artikel ini merupakan penelitian studi atau telaah literatur sehingga direncanakan dilakukan melalui *library study* dan *internet browsing* di perpustakaan Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang.

Pengambilan sampel pada artikel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan tujuan dan masalah dalam penelitian yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Nursalam, 2015).

Kriteria inklusinya adalah jurnal nasional yang berkaitan dengan terapi simplisia jahe terhadap nyeri rheumatoid arthritis Bahasa Indonesia, jurnal/publikasi penelitian terbit 10 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2020 dan penelitian dilakukan dengan salah satu dari berbagai desain penelitian : *Quasi Eksperimen pre-post control group*

Kriteria eksklusi artikel ini adalah jurnal penelitian yang memuat tentang laporan asuhan keperawatan terkait dengan terapi simplisia jahe terhadap nyeri rheumatoid arthritis.

Sampel terdiri atas bagian populasi yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling yang memenuhi syarat representatif yaitu dapat mewakili populasi yang ada dan jumlahnya cukup banyak (Nursalam, 2015). Sampel dalam artikel ini adalah 3 jurnal nasional yang berkaitan dengan penerapan topik pengaruh simplisia jahe terhadap nyeri rheumatoid arthritis.

Dalam artikel *literature review* ini beberapa tahapan yang harus dilakukan sehingga hasil dari studi literatur dapat diakui kredibilitasnya. Pengumpulan data di mulai dengan identifikasi masalah penelitian (*research problem*) melalui pengkajian berasal dari laporan hasil-hasil penelitian. Masalah penelitian ini adalah topik pengaruh simplisia jahe terhadap nyeri rheumatoid arthritis.

Pencarian data dalam artikel ini peneliti melakukan pencarian data melalui website

portal-jurnal yang dapat diakses seperti *Google Scholar*, ditemukan sekitar 229 jurnal nasional yang sesuai dengan topik dan kata kunci kompres jahe, nyeri rheumatoid arthritis. Kemudian dilakukan skrining berdasarkan Bahasa yaitu jurnal Bahasa Indonesia ditemukan 158 jurnal, selanjutnya skrining berdasarkan tahun yaitu terbit 10 tahun terakhir ditemukan 158 jurnal. Dari 158 jurnal tersebut dilakukan skrining ulang berdasarkan desain penelitian yaitu desain eksperimen ditemukan 8 jurnal dari 8 jurnal dilakukan skrining berdasarkan jurnal yang dapat diakses secara *full text* ditemukan 5 jurnal, selanjutnya skrining dilakukan berdasarkan kriteria eksklusi dari 5 jurnal tersebut dilakukan seleksi ulang ditemukan 29 jurnal yang akhirnya terpilih 3 jurnal dengan alasan yaitu sesuai dengan kriteria inklusi, hasil penelitian terapi efektif dan berasal dari jurnal keperawatan untuk selanjutnya dianalisis. Analisa data dilakukan setelah data melewati tahapan skrining sampai dengan ekstraksi data maka analisa dengan menggabungkan semua data yang memenuhi persyaratan inklusi menggunakan teknik baik kuantitatif, kualitatif atau keduanya. *Literature review* ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama

peneliti, tahun terbit jurnal, negara penelitian, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan.

Memperjelas analisis maka abstrak dan *fulltext* jurnal dibaca dan dicermati. Analisis yang digunakan menggunakan analisis jurnal, kemudian dilakukan koding terhadap isi jurnal yang direview menggunakan kategori penerapan metode KMC terhadap kestabilan suhu tubuh pada BBLR dicari persamaan dan perbedaannya. Disini ringkasan jurnal kemudian dianalisis PICO (*population, intervention, comparison, outcome*) terhadap isi yang dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian sehingga dapat dilihat bagaimana hubungan simplisia jahe terhadap nyeri rheumatoid arthritis.

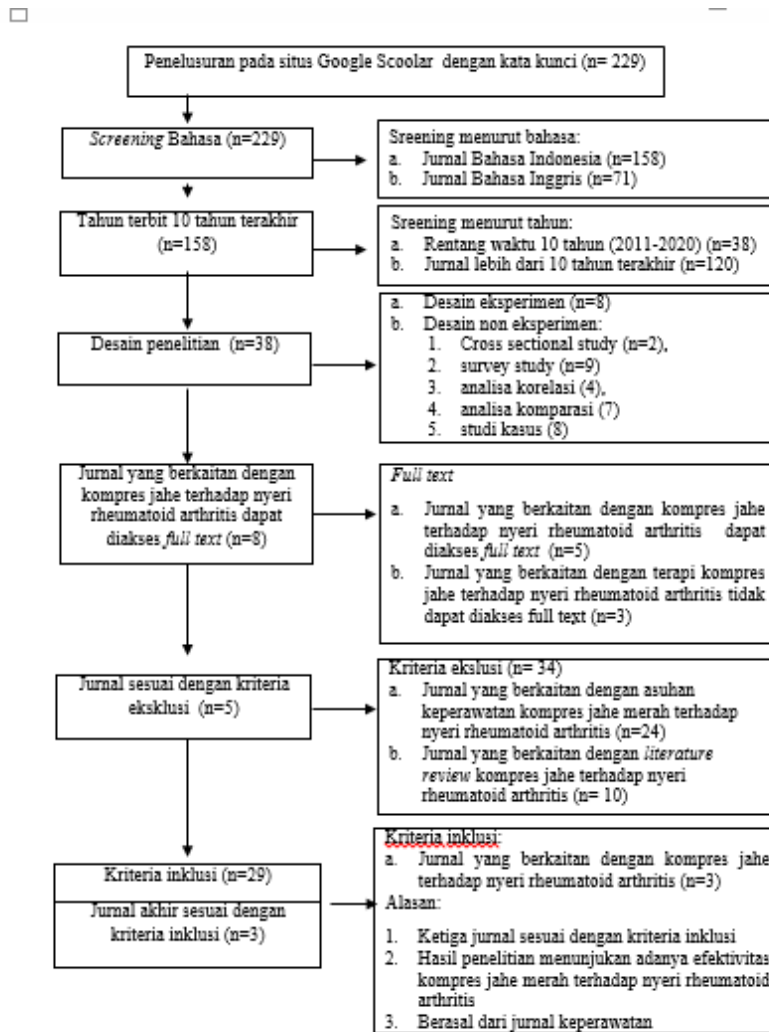
*Literature review* ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan.

## HASIL

Penelitian *literature review* dengan judul “Hubungan simplisia jahe terhadap nyeri rheumatoid arthritis” telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2020. Penelusuran sumber *literature review* dilakukan skrining sesuai dengan kriteria

inklusi dan eksklusi menggunakan diagram Preferred Reporting Items For Systematic

Reviews And Meta-analyses (PRISMA) pada tahapan sistematik review.



Gambar 4.1: Diagram PRISMA

## PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, peneliti menuliskan atau mengumpulkan semua penemuan yang telah dinyatakan dalam hasil dan menghubungkannya dengan perumusan masalah serta hipotesis serta membandingkan penemuan tersebut dengan penemuan lain menunjukkan apakah hasil tersebut memperkuat, berlawanan atau sama sekali tidak sama dengan penemuan yang lain (baru).

### 1. Populasi (*population*) dari jurnal yang digunakan

Arman, dkk (2019), populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami nyeri rheumatoid arthritis di Puskesmas Siulak Deras. Karakteristik populasi penelitian ini tidak teridentifikasi tetapi hanya sampel penelitian yang terdapat 16 responden dengan lansia penderita nyeri rheumatoid arthritis, berdasarkan jenis kelamin terdapat 10 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Handayani (2020), populasi dalam penelitian adalah lansia penderita nyeri rheumatoid arthritis di Kecamatan Sendana. Karakteristik populasi penelitian adalah lansia usia (*elderly*) 60-74 tahun sebanyak 17 orang (56,7%), responden lainnya lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun hanya 1 orang (3,3%). Berdasarkan jenis kelamin responden lebih banyak perempuan 17 (56,7%), laki-laki 13 (43,3%). Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu terdapat 30 sampel terbagi 9 orang nyeri berat, 21 orang nyeri sedang.

Purba, dkk (2020), populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita nyeri rheumatoid arthritis di Desa Lau Rakit Kab Deli Serdang. Karakteristik responden berdasarkan usia yaitu usia 60-75 tahun sebanyak 6 orang (46,2%), usia 75-90 tahun sebanyak 2 orang (15,4%). Sedangkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin perempuan 7 orang (53,8%), laki-laki populasi yang digunakan 6 orang (46,2%). Pengambilan sampel dalam penelitian ini terdapat sampel 13 responden yang terbagi menjadi 7 orang nyeri ringan (53,8%), 6 orang nyeri sedang (46,11%).

Asumsi dari ketiga penelitian dapat disimpulkan bahwa dari populasi yang digunakan sudah sesuai yaitu lansia dengan nyeri rheumatoid arthritis, namun cara pengambilan sampel berbeda. Populasi oleh Arman (2019) populasi yang digunakan berdasarkan jenis kelamin perempuan 10 orang, 6 orang laki-laki. Handayani, dkk (2020) populasi yang digunakan berdasarkan usia dan jenis kelamin seluruhnya 30 orang. Purba, dkk (2020) populasi yang digunakan seluruhnya 13 lansia penderita nyeri rheumatoid arthritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain Menurut Kalim (2013) populasi mengenai kompres jahe dalam penurunan nyeri rheumatoid arthritis memperoleh hasil bahwa usia manula lebih banyak mengalami keluhan nyeri, berdasarkan intensitas nyeri, jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan Nursalam (2011), populasi adalah setiap

subjek (manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

## 2. Intervensi (*intervention*) dari jurnal yang digunakan

Arman, dkk (2019), penelitian menggunakan metode *Quasy eksperimen* dengan rancangan *pre test-post test* intervensi keperawatan pada kompres hangat jahe merah terhadap rasa nyeri rheumatoid arthritis dengan memberikan intervensi kepada responden yang akan dilakukan tindakan perlakuan dan membandingkan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kompres jahe. Memberikan kompres jahe pada pagi hari pada responden selama 20 menit setiap 1 kali perlakuan.

Handayani (2020), penelitian menggunakan metode *Quasy eksperimen* dengan pendekatan *One group pre and post test design*. Intervensi pada kompres parutan jahe merah terhadap nyeri sendi rheumatoid arthritis dilakukan sebelum dan sesudah kompres parutan jahe merah selama 20 menit.

Purba, dkk (2020), penelitian menggunakan pre eksperimen, dengan satu kelompok (*pre post*). Penelitian ini dijelaskan bahwa pada kelompok intervensi kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri rheumatoid arthritis dilakukan untuk membuktikan pengaruh terhadap tindakan suatu kelompok yang akan diteliti sebelum dilakukan kompres hangat jahe kemudian diukur 15 menit. Jahe yang digunakan 20

gram, kulitnya dibuang dan ditumbuk hingga lumat. Kemudian jahe di rebus sampai mendidih dan pada saat mengkompres bungkus menggunakan handuk kecil, dilakukan setiap kali mengalami nyeri sendi.

Asumsi dari ketiga penelitian dapat disimpulkan bahwa ketiga jurnal penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi kompres parutan jahe merah terhadap nyeri rheumatoid arthritis. Terlihat dari ketiga jurnal memiliki persamaan dalam cara pembuatan kompres jahe tetapi hanya waktu pelaksanaan/pemberian dalam kompres jahe berbeda menurut Arman, dkk (2019) dan Handayani (2020) waktu yang digunakan selama 20 menit, sedangkan menurut Purba, dkk (2010) selama 15 menit.

Hal ini sesuai dengan Damaiyanti (2012) prosedur kerja dari kompres jahe dengan cara cuci jahe dengan air hangat sampai bersih kemudian parut dan di tempelkan pada daerah sendi yang mengalami nyeri hingga merata selama 20 menit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada lansia yang mengalami nyeri sendi setelah diberikan kompres hangat jahe dapat menunjukkan hasil perubahan yang cukup efektif.

## 3. Perbandingan (*Comparison*)

### a. Populasi (*population*)

Dalam ketiga jurnal memiliki perbedaan jumlah sampel. Dan pemilihan karakteristik responden. Sampel dari Arman, dkk (2019), yaitu jenis kelamin, Handayani (2020), yaitu usia dan jenis

kelamin, sedangkan menurut Purba, dkk (2020), dengan karakteristik usia, jenis kelamin, pekerjaan. Berdasarkan karakteristik responden tersebut yang berkaitan dengan nyeri rheumatoid arthritis hanya usia dan jenis kelamin sehingga untuk yang lainnya tidak perlu dicantumkan..

b. Intervensi (*intervention*)

Arman, dkk (2019) terapi kompres hangat jahe merah dilakukan pada pagi hari setiap 20 menit dalam satu kali perlakuan. Handayani (2020), terapi kompres parutan jahe dilakukan sebelum dan sesudah kompres jahe selama 20 menit. Purba, dkk (2020), terapi kompres jahe merah dilakukan dengan diukur 15 menit. Jahe yang digunakan 20 gram, kulitnya dibuang dan ditumbuk hingga lumat. Kemudian jahe di rebus sampai mendidih dan pada saat mengkompres bungkus menggunakan handuk kecil, dilakukan setiap kali mengalami nyeri sendi.

Dilihat dari intervensi yang dilakukan Arman, dkk (2019), dan Handayani (2020) pelaksanaan kompres jahe dilakukan sama selama 20 menit, hanya saja cara pembuatan kompres jahe tidak dijelaskan. sedangkan menurut Purba, dkk (2020) dilakukan selama 15 menit dengan dijelaskan cara pembuatan/ penatalaksanaan dalam melakukan kompres jahe merah .

c. Hasil (*outcome*)

Ketiga jurnal tersebut memiliki nilai *pretest* dan *posttest* yang berbeda-beda, penelitian Arman, dkk (2019), dengan 16 sampel pada terapi kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri rheumatoid arthritis didapatkan intensitas nyeri pretest kompres jahe merah 6,88 dengan nyeri berat sebanyak 2 responden, nyeri sedang sebanyak 4, sedangkan nilai posttest 3,94 dengan nyeri berat sebanyak 2 responden, nyeri ringan sebanyak 2 responden.

Penelitian Handayani (2020), pada terapi kompres jahe didapatkan perbedaan rata-rata status nyeri sebelum pemberian kompres parutan jahe merah nilai median 17,07 dengan nyeri berat 24 orang dan nyeri sedang 11 orang, setelah kompres parutan jahe 8,90, dengan nyeri sedang 16 orang, nyeri ringan 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian kompres jahe merah terhadap nyeri rheumatoid arthritis.

Penelitian Purba, dkk (2020) pada kelompok terapi kompres jahe pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah kompres jahe didapatkan nyeri ringan 7 orang (53,8%), nyeri sedang 6 orang (46,1%). Setelah dilakukan kompres jahe responden mengalami penurunan nyeri sedang 3 orang (23,0%) dan tidak merasakan nyeri 10 orang (76,10%). Disimpulkan bahwa kompres jahe efektif terhadap nyeri rheumatoid arthritis.

Hal ini sesuai penelitian lain bahwa Kompres jahe merah secara teori dapat memberikan efek analgesik yang dapat menurunkan nyeri arthritis karena kandungan air dan minyak yang tidak menguap pada jahe berfungsi sebagai enhancer yang dapat meningkatkan permeabilitas oleoresin menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi, oleoresin pada jahe memiliki potensi antiinflamasi dan antioksidan (Masyhurrosyidi, 2013).

#### 4. Hasil (*outcome*) penelitian dari ketiga jurnal yang digunakan

Arman, dkk (2019), pretest 6,88 dengan nyeri berat (8) sebanyak 2 responden, nyeri sedang (6) sebanyak 4 responden, sedangkan nilai posttest 3,94 dengan nyeri sedang(6) sebanyak 2 responden, nyeri ringan (2) sebanyak 2 responden. Disimpulkan menunjukkan bahwa kompres jahe merah berpengaruh terhadap intensitas nyeri rheumatoid arthritis. Ini dapat dibuktikan dengan uji t-test didapatkan nilai t yang signifikan  $p\text{-value} = 0,000$ .

Handayani (2020), mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompres parutan jahe merah terhadap nyeri sendi pada lansia penderita rheumatoid arthritis dengan hasil uji T diperoleh nilai  $p=0,0001$  yang menunjukkan nilai  $p < \alpha = 0,05$ . Didapatkan sebelum dilakukan kompres jahe nilai median 17,07 dengan nyeri berat 24 orang dan nyeri sedang 11 orang, setelah kompres parutan

jahe 8,90, dengan nyeri sedang 16 orang, nyeri ringan 3 orang. Disimpulkan bahwa kompres parutan jahe merah berpengaruh signifikan terhadap nyeri rheumatoid arthritis.

Purba, dkk (2020), pretest nyeri ringan 7 orang (53,8%), nyeri sedang 6 orang (46,1%). Setelah dilakukan kompres jahe responden mengalami penurunan nyeri sedang 3 orang (23,0%) dan tidak merasakan nyeri 10 orang (76,10%), menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri rheumatoid arthritis, berdasarkan hasil uji statistic uji t pengaruh kompres jahe terhadap skala nyeri dengan nilai  $p=0.0001$  yaitu  $p < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak yang memiliki arti ada pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri rheumatoid arthritis.

Asumsi dari ketiga jurnal tersebut dapat dilihat bahwa kompres jahe merah mampu menurunkan nyeri pada rheumatoid arthritis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rusnoto (2014) juga memperoleh hasil bahwa pemberian kompres jahe efektif untuk mengurangi nyeri pada penderita rematik ataupun asam urat yang mana setelah dilakukan uji wilcoxon juga memperoleh nilai  $p < 0,05$

## SIMPULAN

Berdasarkan kajian literature review dan ketiga jurnal penelitian yang telah ditetapkan dapat disimpulkan pengaruh simplisia jahe hasilnya efektif dilakukan pada lansia penderita

nyeri rheumatoid arthritis pada semua jenis kelamin dan usia 70-90 tahun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brunner dan Suddarth. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, edisi 8 volume 2*. Jakarta : EGC.
- Damaiyanti, dkk. 2012. Pengaruh Kompres Jahe Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Kenagarian Cubadak Batu Sangkar 2012 di [ejournal.stikesyarsi.ac.id](http://ejournal.stikesyarsi.ac.id) diakses tanggal 21 mei 2017
- Eliza, Arman., Etri, Yanti., Mimitri., Vino, Rika, Nofia. 2012. Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (*Zingiber Officinale Rosc*) Terhadap Rasa Nyeri Pada Pasien Rheumatoid Arthritis, *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10 (1)
- Fajri, dan Muhlisin. 2019. *Gambaran Quality of Life pada Penderita Rheumatoid Arthritis di komunitas*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ferawati. 2017. Efektifitas Kompres Jahe Merah hangat dan Kompres Serai Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada lanjut Usia di Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 5(1), 1-9.
- Handayani, Ifah. 2020. Pengaruh Kompres Parutan Jahe Merah Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis Kecamatan Sendana, *Healthy Papua*, 2 (3)
- Hernani, dan Winarti. 2010. *Kandungan Bahan Aktif Jahe dan Pemanfaatnya Dalam Bidang Kesehatan*. Jakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan: pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 2. Salemba Medika: Jakarta.
- Potter., dan Perry. 2010. *Buku Ajar Fundamental keperawatan : Konsep Proses dan Praktik*. (M. Ester, D. Yulianti, dan I. Parulian, Eds).(4th ed). Jakarta: EGC.
- Price., dan Wilson. 2013. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi VI. Jakarta :EGC
- Rentawati, Purba., Siti, Marlina., Adi, Arianto. 2020. Pengaruh Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Desa Lau Rakit Dusun II Kecamatan STM Hilir Kab Deli Serdang, *jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2)
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2018. ([http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop2p18/Hasil%20Riskeda%2018pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop2p18/Hasil%20Riskeda%2018pdf), diakse tanggal 24 Februari 2020)
- Rusnoto. 2014. Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe Untuk Meringankan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowangu Kabupaten Grobogan. *Stikes*

*Muhammadiyah Kudus*, 6 (1), 29-39.

- Santosa. 2016. Pengaruh Terapi Kompres Hangat dengan Jahe Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri pada Lansia yang Menderita Arthritis Rheumatoid di Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram. *Jurnal Prima*, 2(1). 1-9
- Siwi. 2016. Pemberian Kompres Jahe Dalam Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru. *Jurnal Photon*, 6(2). 20-24.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
- Swales., dan Bulstrode. 2015. At a Glance Rheumatologi, Ortopedi, dan trauma. Jakarta: Erlangga
- Syapitri, H. 2018. Kompres Jahe Berkhasiat Dalam menurunkan Instensitas Nyeri Pada penderita Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Mutiara Ners*, 1(1), 57-64
- Utami. 2005. *Tanaman Obat untuk Mengatasi Rematik dan Asam urat*. Jakarta: PT. Agramedia Pusaka.
- Wahyuni. 2016. Pengaruh Kompres jahe Terhadap Instensits Nyeri Pada penderita Rheumatoid Arthritis di WilayahKerja Puskesmas Balam Medan Sunggal. *Jurnal keperawatan Flora*, IX(1).
- Yudiyanta. 2015. *Assesment Nyeri*. Departemen Neurologi, Falkultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, 214-234
- Anderson GC. 1991. *Current knowledge about skin-to-skin care for pretem infants*. *J Perinatol*. (3):216-226.